

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan kompetitif, terutama di negara dengan potensi pariwisata tinggi seperti Indonesia. Industri perhotelan memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, sebagaimana dibuktikan oleh kontribusinya sebagai salah satu sumber devisa terbesar (Parma & Tarwiyah, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2024), tingkat penghunian kamar hotel di Indonesia pada tahun 2023 tercatat mencapai rata-rata 49,75%. Angka ini menunjukkan peran penting sektor perhotelan dalam mendukung perekonomian nasional, sekaligus mencerminkan potensi besar untuk terus bertumbuh. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun, sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah dan nasional, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang luas serta mendorong pengembangan infrastruktur pendukung di berbagai wilayah.

Namun, keberhasilan industri perhotelan tidak terlepas dari tantangan besar yang harus dihadapi, terutama dalam hal pengelolaan biaya operasional (Sun, 2017). Sebuah studi kasus pada Hotel Sun City Baubau (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara anggaran biaya operasional yang direncanakan dengan realisasinya, yang seringkali melebihi anggaran (*over budget*). Hal ini disebabkan oleh penetapan biaya yang kurang tepat, sehingga biaya operasional yang sesungguhnya terjadi lebih besar dari yang diharapkan. Penyimpangan ini

mempengaruhi peningkatan laba perusahaan, di mana jika biaya operasional tidak dapat dikendalikan, dapat mengurangi laba perusahaan.

Pengelolaan biaya yang kurang efisien tidak hanya dapat menggerus profitabilitas, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan bisnis (Gusman & Purbadini, 2016). Menurut Hindi & Yasa (2023), adanya peningkatan biaya operasional dan diikuti dengan penurunan laba bersih maka akan memberikan sinyal yang negatif bagi manajemen maupun pihak lainnya. Oleh karena itu, menurut Risal & Wahyuni (2019) penting bagi manajemen untuk memiliki pendekatan yang fleksibel dalam mengelola pengeluaran, menyesuaikan dengan karakteristik dan dinamika biaya yang ada, guna memastikan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang.

Penelitian tentang pengendalian biaya di industri perhotelan sangat penting karena sektor ini menghadapi tantangan operasional yang kompleks dan terus berubah. Biaya operasional seringkali mengalami fluktuasi yang signifikan akibat faktor eksternal, seperti kenaikan harga energi dan bahan makanan. Melalui penelitian, manajemen hotel dapat mengidentifikasi area dengan pemborosan, mengembangkan strategi efisiensi, dan memanfaatkan teknologi untuk optimalisasi biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu menciptakan model pengendalian biaya yang adaptif, sehingga industri perhotelan mampu bertahan di tengah tekanan ekonomi dan persaingan pasar yang semakin ketat.

Penelitian ini dilakukan di Hotel Elevate Bali yang terletak di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali, yang berdiri pada bulan April 2022. Elevate Bali merupakan hotel yang menawarkan pengalaman menginap

yang unik dan berkelas, dengan fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para tamu yang mencari kenyamanan dan layanan terbaik, dengan mengedepankan konsep pelayanan yang personal dan ramah sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi tamu lokal maupun mancanegara (Elevate Bali, 2024).

Sama seperti pada industri perhotelan lainnya, Elevate Bali juga menghadapi sejumlah tantangan dalam pengendalian biaya operasional. Berdasarkan observasi awal, salah satu tantangan utama yang sering terjadi adalah tingginya tingkat biaya pada bulan-bulan tertentu. Namun, peningkatan biaya ini tidak selalu diiringi oleh kenaikan pendapatan. Bahkan, dalam beberapa kasus, pendapatan justru menurun akibat rendahnya tingkat okupansi. Biaya operasional masih menjadi salah satu penyebab utama tingginya *cost*, meskipun okupansi rendah. Biaya ini meliputi listrik, air, gas, gaji karyawan, serta fasilitas tambahan seperti *welcome drink* dan *welcome bread* yang tetap harus disediakan. Selain itu, ada faktor lain yang turut menyumbang kenaikan biaya, seperti kerusakan bahan produksi (*spoil*) di dapur, kebutuhan untuk memberikan layanan maupun fasilitas gratis (*compliment*) sebagai respon terhadap keluhan tamu, hingga potensi terjadinya *fraud* di tingkat staf operasional. Tantangan-tantangan ini menjadi perhatian serius yang memerlukan pengelolaan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas finansial hotel.

Dalam upayanya untuk tetap bersaing di industri perhotelan yang semakin ketat, Elevate Bali telah mengadopsi strategi pengelolaan yang efektif, seperti penggunaan teknologi modern untuk otomatisasi proses, pengelolaan energi yang berkelanjutan, dan penerapan analisis data untuk pengambilan keputusan yang

lebih baik, menjadi semakin relevan. Perkembangan teknologi saat ini mendorong dunia bisnis ke dalam situasi yang membuat lingkungan usaha mengalami perubahan cepat dengan tingkat persaingan yang semakin ketat (Yuniarta et al., 2023). Hotel yang mampu mengadopsi pendekatan ini tidak hanya dapat mengurangi biaya operasional, tetapi juga meningkatkan pengalaman tamu secara keseluruhan, menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dalam industri yang terus berkembang ini (Olufemi et al., 2021).



Gambar 1.  
Tampilan awal sistem *Visual Hotel Program*  
(Sumber: *Chief Accounting Elevate Bali*)

Salah satu teknologi yang banyak diadopsi dalam industri perhotelan dan juga digunakan oleh Elevate Bali yaitu *Visual Hotel Program* (VHP), sebuah perangkat lunak manajemen hotel yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi operasional secara efisien. VHP menawarkan beragam fitur yang mencakup pengelolaan data tamu, manajemen inventori, pencatatan transaksi, hingga pembuatan laporan keuangan yang terintegrasi (PT Supranusa Sindata, 2022). Dengan fitur-fitur ini, VHP memungkinkan pengelolaan operasional hotel berjalan lebih lancar dan sistematis, sekaligus membantu manajemen

mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan efisiensi biaya. Sistem ini dirancang untuk memberikan kemudahan dalam operasional sehari-hari. Dengan fitur pemantauan ketersediaan kamar secara *real-time*, hotel dapat mengoptimalkan pemakaian kamar dan mengurangi pemborosan sumber daya seperti listrik dan air di kamar yang tidak terpakai. Selain itu, modul inventori dalam VHP memungkinkan pelacakan stok bahan makanan dan perlengkapan tamu secara akurat, mencegah *overstocking* atau kekurangan stok yang dapat memengaruhi pengeluaran (Putra & Pradnyani, 2023).



Gambar 2.  
Modul *Inventory* sistem *Visual Hotel Program*  
(Sumber: *Chief Accounting Elevate Bali*)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan VHP memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi operasional hotel. Sebagai contoh, studi oleh Egnes et al. (2023) yang dilakukan di sebuah hotel di Batam menunjukkan bahwa penggunaan VHP mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi hingga 30%. Selain itu, sistem ini membantu manajemen dalam mengidentifikasi area pengeluaran yang tidak efisien, sehingga memungkinkan dilakukan penyesuaian anggaran yang lebih terarah. Temuan ini mengindikasikan

bahwa VHP dapat menjadi alat yang andal untuk mendukung pengelolaan biaya yang lebih baik. Tidak hanya itu, laporan yang dirilis oleh Deloitte Malta (2024) menunjukkan bahwa hotel-hotel yang mengadopsi sistem berbasis teknologi memiliki tingkat akurasi laporan biaya yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hotel yang masih mengandalkan proses manual.

F&B Reconciliation			
** FOOD **			
1. Opening Inventory	Main Store	61,855,072.97	
	Housekeeping	2,665,840.78	
	Kitchen	191,782,035.66	
	Bar	7,279,191.32	
	Coffee Shop	1,060,956.59	
	SUB TOTAL		264,643,097.32
2. Incoming Stocks	Main Store	21,758,404.00	
	Kitchen	157,243,787.96	
	Bar	2,768,238.00	
	Spa	50,000.00	
	SUB TOTAL		181,820,429.96
3. Returned Stocks			0.00
	SUB TOTAL		0.00
4. Beverage To Food	501-01-004 COST OF BEVERAGE TO FOOD		0.00
5. Inventory Available	(1 + 2 + 3 + 4)		446,463,527.28
6. Closing Inventory	Main Store	57,827,192.20	
	Housekeeping	5,690,783.44	
	Kitchen	366,267,950.89	
	Bar	13,970,563.89	
	Spa	52,678.83	
	Coffee Shop	1,062,864.86	
	SUB TOTAL		444,872,034.10
7. Gross Consumption	(5 - 6)		1,591,493.17

From Date: 01/01/25 To Date: 28/01/25 Main Group: 0 ALL

Gambar 3.

Rekonsiliasi *Cost Departemen Food & Beverage* sistem *Visual Hotel Program* (Sumber: *Chief Accounting Elevate Bali*)

Namun di sisi lain, implementasi teknologi seperti *Visual Hotel Program* (VHP) tidak selalu berjalan lancar dan sering kali menghadapi berbagai kendala di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah *error* sistem yang dapat mengganggu operasional sehari-hari, terutama jika hotel tidak memiliki dukungan teknis yang memadai (Egnes et al., 2023). Selain itu, menurut Apsari (2024) keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan staf sering menjadi hambatan dalam memanfaatkan fitur-fitur VHP secara optimal. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi isu yang umum, terutama di kalangan staf yang telah

terbiasa dengan metode kerja manual atau sistem lama. Contohnya adalah pembuatan *purchase order* yang dapat dilihat dalam gambar 4, dimana staf *purchasing* yang biasanya dapat membuat *purchase order* secara manual, namun staf tersebut juga harus meng-input-nya pada sistem VHP ini. Hambatan ini menciptakan kesenjangan antara potensi teknologi yang tersedia dengan tingkat penguasaan yang dimiliki pengguna (Sahvira & Ferdian, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Apsari, 2024) mengungkapkan bahwa banyak staf hotel belum mampu memaksimalkan seluruh potensi fitur yang ditawarkan oleh VHP, sehingga optimalisasi sistem tidak dapat tercapai. Masalah ini berdampak langsung pada efektivitas operasional dan efisiensi pengendalian biaya yang menjadi tujuan utama implementasi teknologi ini.

PR-Number	Document No	Supplier Name	OrderDate	Deliver Date	Curr	Type of Order	Instruction	Created by	Last modified by
00457	F230824001	A.M Computer	24/08/23	25/08/23	Rp	pr	UPS 990 va dan UPS 1200 va	puja	
359	F230908005	A.M Computer	08/09/23	09/09/23	Rp	Pr	Untuk pengganti pc kasir	puja	
2056	F230918003	A.M Computer	18/09/23	30/09/23	Rp	PR	cpu	yudi	
369	F240203004	A.M Computer	03/02/24	29/02/24	Rp	Pr	Upgrade Pc Bekas Fo Office	puja	
	F221006007	Ace Hardware Indonesia	06/10/22	31/12/22	Rp	Expenses		yudi	
	F221006008	Ace Hardware Indonesia	06/10/22	31/12/22	Rp	Expenses		yudi	
	F221006009	Ace Hardware Indonesia	06/10/22	31/12/22	Rp	Expenses		yudi	
00421	F221104004	Ace Hardware Indonesia	04/11/22	31/12/22	Rp	Aset	Tempat sampah 120 L	novia	
00186	F221205015	Ace Hardware Indonesia	05/12/22	31/12/22	Rp	pr	iron, iron board	novia	
R230113005	F230113005	Ace Hardware Indonesia	13/01/23	14/01/23	Rp			novia	
1704	F230610002	Ace Hardware Indonesia	10/06/23	11/08/23	Rp			yudi	
1645	F230617003	Ace Hardware Indonesia	17/06/23	18/08/23	Rp	PR	tempat sampah	yudi	
1719	F230722001	Ace Hardware Indonesia	22/07/23	23/08/23	Rp	Pr	iron*iron board	yudi	
	F230805010	Ace Hardware Indonesia	05/08/23	06/08/23	Rp			yudi	
140823	F230814018	Ace Hardware Indonesia	14/08/23	21/08/23	Rp	pr	Botol Sprayer 1ltr	yudi	
2453	F230825020	Ace Hardware Indonesia	25/08/23	26/09/23	Rp	pr	Tempat Penyimpanan Kamera	puja	
1835	F230904003	Ace Hardware Indonesia	04/09/23	20/09/23	Rp	pr	Induction Stove For Buffet	puja	
0784	F230904004	Ace Hardware Indonesia	04/09/23	20/09/23	Rp	Pr	Pompa Elektrk for galon	puja	
0632	F230904005	Ace Hardware Indonesia	04/09/23	20/09/23	Rp	Pr	Filling Cabinet	puja	
16996	F230908013	Ace Hardware Indonesia	08/09/23	29/09/23	Rp	Pr	For Coffee Shop	puja	
3554	F240809003	Ace Hardware Indonesia	09/08/24	20/08/24	Rp	Pr	Dispenser	puja	
3470	F240809004	Ace Hardware Indonesia	09/08/24	20/08/24	Rp	Pr		puja	
D01230719003	F230719004	Adika Jaya	19/07/23	19/07/23	Rp			yudi	
D01230728003	F230728006	Adika Jaya	28/07/23	28/07/23	Rp			yudi	
2516	F240502001	Agung Graznia	02/05/24	31/05/24	Rp	Pr	Tea Pot	puja	

Gambar 4.  
Purchase Order List sistem Visual Hotel Program  
(Sumber: Chief Accounting Elevate Bali)

Pada Elevate Bali, sistem VHP mulai diterapkan sejak Mei 2022, yang dimana sistem ini diusung oleh pihak hotel Hanging Garden yang sebelumnya

merupakan induk dari Elevate Bali. Karena Hanging Garden pusat menggunakan VHP sebagai sistemnya, maka di Elevate Bali pun diarahkan untuk menggunakannya dan pada saat itu sudah mendapatkan persetujuan manajemen yang diwakili oleh *owner financial*. Proses *trial and error* dimulai pada bulan tersebut, dan laporan keuangan pertama yang dihasilkan dari sistem ini adalah laporan untuk bulan Juni 2022. Implementasi awal sistem VHP diawali dengan pelatihan bagi staf di bagian *accounting*, khususnya pada posisi seperti *bookkeeper*, AP (*Account Payable*), AR/IA (*Account Receivable/Income Audit*), GC (*General Cashier*), CC (*Cost Control*), dan *receiving*. Setelah pelatihan di bagian *accounting* selesai, pelatihan selanjutnya diberikan kepada departemen lain (*Chief Accounting* Elevate Bali, wawancara 1 Desember 2024).

Meskipun selama proses pelatihan hingga saat ini tidak ada penolakan eksplisit terhadap penggunaan sistem, tetapi beberapa kendala muncul, terutama dari staf operasional di bagian *outlet*. Mereka merasa bahwa penggunaan sistem ini lebih rumit dibandingkan pencatatan manual yang menurut mereka lebih sederhana dan mudah dipahami. Namun, bagi pihak manajemen, terutama tim *accounting*, VHP justru memberikan banyak kemudahan. Sistem ini memungkinkan pencatatan data yang lebih terstruktur dan mempermudah penarikan data untuk pembuatan laporan keuangan. Selain itu, laporan yang dihasilkan oleh sistem VHP juga dinilai lebih jelas dan mudah dipahami oleh *stakeholder* maupun *owner*. Dengan demikian, penggunaan sistem VHP di Elevate Bali menghadirkan pro dan kontra. Staf operasional di bagian *outlet* cenderung merasa terbebani dengan sistem ini, sementara staf *accounting* serta

pihak manajemen melihatnya sebagai solusi yang efektif untuk mempermudah proses kerja dan penyajian data keuangan serta pengelolaan penggunaan biayanya.

Dari hasil studi pendahuluan diatas, penulis termotivasi untuk mengungkap lebih jauh penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) sebagai instrumen pengendalian biaya pada Elevate Bali. Meskipun banyak penelitian yang membahas penerapan teknologi dalam manajemen hotel, kajian spesifik mengenai penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) sebagai alat pengendalian biaya masih tergolong terbatas, terutama di Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung memandang VHP hanya sebagai kekuatan eksternal yang memengaruhi organisasi dengan cara yang signifikan dan dapat diprediksi, serta sebagai hasil dari interaksi sosial yang dinamis, dengan fokus pada makna dan penggunaan yang terus berkembang saja. Sementara, menurut Orlikowski (2009) teknologi (VHP) dapat juga dipandang memiliki keterikatan sosial dan material atau disebut sosiomaterialitas, sehingga teknologi dan manusia saling terkait secara konstitutif. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut tentang penerapan VHP dalam konteks pengendalian biaya di Indonesia sangat diperlukan untuk membuka wawasan baru tentang bagaimana teknologi ini dapat diadaptasi untuk mendukung pertumbuhan sektor perhotelan, terutama bagi usaha-usaha hotel yang memiliki sumber daya terbatas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN *VISUAL HOTEL PROGRAM* (VHP) SEBAGAI INSTRUMEN PENDUKUNG PENGENDALIAN BIAYA PADA INDUSTRI PERHOTELAN (Studi Kasus pada Elevate Bali)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Dalam industri perhotelan tingkat hunian kamar yang berfluktuasi, terutama dipengaruhi oleh musim liburan, kondisi ekonomi, dan situasi global, membuat pengelolaan keuangan menjadi tantangan besar.
2. Hotel menghadapi tekanan biaya operasional yang tinggi, termasuk energi, bahan makanan, gaji karyawan, dan biaya perawatan fasilitas, yang seringkali sulit dikendalikan.
3. Tingginya biaya operasional yang seringkali tidak sebanding dengan pendapatan, terutama saat tingkat okupansi rendah, menjadi tantangan utama bagi profitabilitas hotel.
4. Terjadinya pemborosan seperti *spoil* bahan produksi di dapur, pemberian fasilitas gratis (*compliment*), dan potensi *fraud* oleh staf operasional menambah beban biaya hotel.
5. Implementasi *Visual Hotel Program* (VHP) menghadapi hambatan berupa resistensi staf terhadap perubahan dan kurangnya pemahaman teknologi, sehingga optimalisasi sistem tidak tercapai.
6. Error sistem dan kurangnya dukungan teknis yang memadai mengganggu kelancaran operasional, meskipun sistem ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengendalian biaya.
7. Faktor eksternal seperti kenaikan harga energi dan bahan makanan mempersulit pengendalian biaya, sehingga memerlukan strategi adaptif untuk menjaga stabilitas keuangan.

8. Penelitian mendalam tentang penerapan Visual Hotel Program (VHP) sebagai alat pengendalian biaya di sektor perhotelan, khususnya di Indonesia, masih terbatas, sehingga menghambat pemahaman menyeluruh tentang efektivitasnya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) sebagai instrumen pendukung pengendalian biaya operasional di Elevate Bali. Fokus penelitian terletak pada analisis efektivitas VHP dalam membantu hotel memantau, mencatat, dan mengelola biaya, khususnya pada departemen *front office, housekeeping, food & beverage*, dan spa. Penelitian ini tidak akan mencakup aspek lain dari manajemen hotel, seperti strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, atau pengembangan fasilitas. Studi ini juga hanya akan meneliti hotel Elevate Bali yang telah menggunakan VHP sebagai sistem informasi utama mereka, sehingga tidak membandingkan dengan sistem lainnya. Data yang dikumpulkan dibatasi pada periode waktu tertentu untuk menjaga relevansi dan kedalaman analisis. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran spesifik tentang implementasi VHP dan dampaknya terhadap pengendalian biaya di Elevate Bali.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) di Elevate Bali?

2. Bagaimana penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) sebagai sistem pengendalian biaya pada berbagai departemen di Elevate Bali?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) sebagai instrumen pengendalian biaya dan pola interaksi aktor terkait di Elevate Bali?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) sebagai instrumen pengendalian biaya dan pola interaksi aktor terkait di Elevate Bali?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) di Elevate Bali.
2. Mengetahui penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) dalam pengelolaan dan pengendalian biaya di Elevate Bali.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) dan pola interaksi aktor terkait di Elevate Bali.
4. Memberikan rekomendasi solusi untuk optimalisasi penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) dan pola interaksi aktor terkait di Elevate Bali.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian akademik di bidang akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang peran *Visual Hotel Program (VHP)* sebagai instrumen yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan biaya. Dengan menjelaskan bagaimana sistem VHP dapat membantu meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi pengelolaan keuangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru tentang integrasi teknologi informasi dalam praktik pengendalian biaya.

Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan model atau kerangka kerja teoretis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi dalam konteks lain, baik di sektor perhotelan maupun di sektor industri lainnya. Dengan menyajikan analisis yang komprehensif tentang manfaat, tantangan, dan solusi dalam penerapan sistem VHP, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan sistem informasi manajemen yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan industri modern.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan contoh nyata tentang implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada pengendalian biaya di industri perhotelan. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang relevan untuk pengembangan kurikulum di

bidang akuntansi, manajemen, dan teknologi informasi, sehingga mahasiswa dapat mempelajari aplikasi langsung dari konsep-konsep yang telah dipelajari di perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kolaborasi antara Universitas Pendidikan Ganesha dan sektor industri, khususnya di bidang perhotelan, melalui kajian berbasis kebutuhan nyata dunia kerja. Dengan hasil penelitian ini, universitas dapat lebih memahami perkembangan teknologi yang dibutuhkan oleh industri, sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan era digital.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan *Visual Hotel Program* (VHP) sebagai alat pengendalian biaya operasional. Penelitian ini dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan VHP, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta menemukan solusi atas kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk mengoptimalkan sistem VHP sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan biaya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan daya saing perusahaan di industri perhotelan.
- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih aplikatif tentang bagaimana sistem akuntansi, seperti *Visual Hotel Program* (VHP), dapat digunakan sebagai alat

pengendalian biaya dalam industri perhotelan. Penelitian ini juga membantu mahasiswa memahami proses pencatatan, analisis, dan pelaporan keuangan yang terintegrasi dalam sebuah sistem manajemen modern. Dengan pengetahuan ini, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola keuangan berbasis teknologi, yang merupakan keterampilan penting untuk bersaing di dunia kerja. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang pengendalian biaya yang dapat diterapkan di berbagai sektor, tidak hanya di perhotelan, sehingga memperluas peluang karier mahasiswa di masa depan.

